

Determinan Literasi Ekonomi pada Mahasiswa Program Studi Ekonomi Pembangunan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Fitri Amalia^{1*}, Indah Eka Pratiwi²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta - Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received March 23, 2022

Received in revised form

June 2, 2022

Accepted June 8, 2022

Available online June 28, 2022

Kata Kunci:

Literasi ekonomi, pekerjaan orangtua, penghasilan orangtua, pendidikan ibu, prestasi belajar.

Keywords:

Economic literacy, mother's education, parents' occupation, parents' income, learning achievement.

ABSTRAK

Literasi Ekonomi sangat penting untuk kehidupan, karena dengan semakin tinggi tingkat literasi ekonomi kita maka semakin baik kita dalam menangani masalah dan menemukan solusi mengenai ekonomi. Penelitian ini dilakukan untuk melihat faktor apa saja yang dapat meningkatkan literasi ekonomi mahasiswa Ekonomi Pembangunan. Dengan lokasi penelitian di Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta. Metode yang dilakukan adalah survey dan di analisis menggunakan regresi liner berganda ordinary least square. Penelitian menggunakan data primer melalui penyebaran kuisisioner terhadap 159 mahasiswa Program Studi Ekonomi Pembangunan yang telah mendapatkan mata kuliah teori ekonomi mikro dan makro. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling dengan menggunakan rumus Slovin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pekerjaan orang tua, penghasilan orang tua, pendidikan ibu dan jenis kelamin mempengaruhi literasi ekonomi. Sedangkan variabel kepemilikan e-wallet dan prestasi belajar tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap literasi ekonomi.

ABSTRACT

Economic literacy is very important for life, because the higher our level of economic literacy, the better we are at dealing with problems and finding solutions regarding the economy. This research was conducted to see what factors can increase the economic literacy of Development Economics students. With the research location at the Syarif Hidayatullah State Islamic University (UIN) Development Economics Study Program, Jakarta. The method used is survey and analyzed using ordinary least square multiple linear regression. The study used primary data by distributing questionnaires to 159 students of the Development Economics Study Program who had received courses in micro and macro economic theory. The sampling technique used is simple random sampling using the Slovin formula. The results showed that the variables of parents' occupation, parents' income, mother's education and gender influenced economic literacy. While the variables of e-wallet ownership and learning achievement do not significantly affect economic literacy.

* Corresponding author.

E-mail : fitri.amalia@uinjkt.ac.id (Fitri Amalia)

1. Pendahuluan

Didalam kehidupan ini, yang kita lakukan sehari-hari tidak lepas dari persoalan kegiatan ekonomi. Persoalan ini membuat kita harus memberikan keputusan untuk mendapatkan hasil dari pilihan terbaik yang akan kita dapatkan. Kegiatan ekonomi dapat kita definisikan sebagai kegiatan yang di lakukan seseorang baik secara individu, kelompok maupun perusahaan untuk memproduksi barang atau jasa ataupun untuk mengkonsumsi sebagai konsumen barang dan jasa (Sukirno, 2016). Dalam memilih keputusan ekonomi yang tepat dan cerdas, dapat di indikasikan melalui insan itu sendiri dalam meramu sumber daya yang ada untuk di jadikan peluang keuntungan. Manusia tidak bisa tiba-tiba melakukan hal itu tanpa adanya pemahaman pendidikan dan literasi yang ia miliki. Menurut Sina, (2012) literasi ekonomi ini adalah alat yang berguna untuk merubah perilaku dari yang tidak cerdas menjadi cerdas. Sehingga nantinya insan tersebut dapat membuat keputusan yang bijak, memanfaatkan pendapatan untuk ditabung, di investasikan, dan untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

Pemahaman mengenai ekonomi dapat dikenalkan oleh keluarga, karena keluarga adalah lingkungan terdekat dari anak yang nyata berada di samping mereka. Dalam artikel Makhmudah, (2018), peran keluarga sangat penting perannya dalam mendidik anak. Keluarga atau khususnya orang tua sebagai pendidik yang menjaga, membina perkembangan sang anak dari fase ke fase. Karakter anak dimulai dari pembentukan pendidikan yang di lakukan oleh orang tua. Dalam pembentukan karakter sang anak, keluarga dapat melakukan dengan cara pertama keteladanan, kedua dengan pembiasaan, ketiga dengan nasihat dan hukuman dan keempat dengan motivasi (Setiardi, 2017). Hal ini dilakukan untuk mengembangkan kemampuan individu masa depan dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang ada. Dalam pendidikan di lingkungan keluarga, jika pola pendidikan yang di berikan orang tua itu baik dan suasana keluarga yang harmonis, akan menjadikan keadaan psikologis mahasiswa terkontrol. Sehingga Mahasiswa akan nyaman dalam memahami setiap permasalahan ekonomika yang terjadi.

Dasarnya, dalam kegiatan literasi mempunyai tujuan untuk memperoleh keterampilan dalam meng-eksplor, menyatukan, mengolah, dan mengkonsumsi informasi (Nugraha et al., 2019). Literasi ekonomi menjadi bagian dari fondasi dalam pengambilan keputusan keuangan, Literasi ekonomi dapat di tingkatkan lagi dengan memberikan informasi yang berkualitas kepada individu pengambil keputusan (Barata & Yuana, 2021).

Ekonomi merupakan permasalahan yang kita hadapi sehari-hari, seperti konsumsi, inflasi, pilihan dalam mengkonsumsi dan lain sebagainya. Menurut Nugraha et al.,(2019) Ekonomi merupakan sebuah bidang studi, didalamnya mempelajari mengenai tat kelola sumber daya dalam memenuhi kesejahteraan masyarakat.

Literasi ekonomi menurut Walstad (1998) yang dikutip dalam jurnal Harsoyo et al., (2017) akan berdampak kepada pemahaman ekonomi dunia serta dapat membantu masyarakat dalam menginterpretasikan mengenai peristiwa ekonomi yang sedang di hadapi akan berdampak pada kehidupan mereka. Literasi ekonomi merupakan kemampuan dalam memahami serta menafsirkan situasi ekonomi yang berubah-ubah setiap kalinya, sehingga nantinya dapat mengelola uang dengan efisien (Kahya et al., 2014). Literasi ekonomi merupakan sebuah faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan menurut (Widyanti & Mulyana, 2019). Literasi ekonomi menjadi salah satu faktor dalam pengambilan keputusan yang di dasarkan pada tingkat informasi yang berkualitas (Barata & Yuana, 2021). Semakin tinggi literasi ekonomi maka akan semakin tepat keputusan yang dibuat.

Literasi Ekonomi menurut Yasmin et al., (2014), "Economic literacy is the understanding and knowledge of basic economic theories, concepts and their application". Literasi Ekonomi menurut DiLek et al., (2018) yang disampaikan dari North Central Regional Educational Laboratory (NCREL), bahwasanya literasi ekonomi merupakan sebuah kemampuan untuk menentukan alternatif dalam menafsirkan permasalahan ekonomi dan menemukan solusi untuk masalah ini, menentukan biaya dan keuntungan, menyelidiki dampak yang ditimbulkan dari perubahan kondisi ekonomi dan kebijakan publik, mengumpulkan dan mengatur data terkait ekonomi, dan untuk menyeimbangkan keuntungan dan biaya. Dapat disimpulkan bahwasanya literasi ekonomi adalah suatu kemampuan dalam menulis, membaca, dan menganalisa suatu permasalahan atau suatu pengetahuan dan keterampilan di dalam suatu kegiatan ekonomi. Kemampuan literasi ekonomi ini digunakan dalam memperoleh kehidupan yang baik atau sejahtera dalam menghadapi permasalahan ekonomi.

Kemampuan literasi menjadi kemampuan yang sangat penting untuk di kuasai oleh semua orang terutama mahasiswa untuk membekali kehidupannya karena perkembangan zaman akan mendorong banyak perubahan (Harahap et al., 2022). Oleh karena itu literasi di anggap sangat penting untuk masa depan dan budaya literasi harus sudah di pupuk sedari dini. Kedua orang tua mempunyai peran yang sangat penting bagi pertumbuhan sang anak. Orang tua bertanggung jawab untuk membimbing, serta memberikan perhatian kepada anak untuk diarahkan dalam mencapai tujuan atau tahapan yang ingin di

capai. Orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mengarahkan pendidikan sang anak. Orang tua juga dapat memberikan dorongan semangat dan motivasi dalam meningkatkan kecerdasan dan kemandirian anak (Saragih, 2022).

Pekerjaan di bedakan menjadi dua, yaitu pekerja formal dan informal. Pekerja sektor informal merupakan orang yang bekerja tanpa relasi kerja, yang artinya tidak ada perjanjian yang mengatur elemen-elemen kerja, upah, dan kekuasaan (Jamsos.com, 2019). Pekerja sektor formal merupakan status pekerjaan buruh/ karyawan/ pegawai dan berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar (Rizaty, 2021). Definisi pekerja formal dan non formal menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pekerja formal adalah penduduk yang bekerja dengan mempunyai status pekerjaan utama sebagai berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar dan buruh/karyawan/pegawai (BPS, n.d.). Pekerja non formal atau informal adalah berstatus berusaha sendiri dan pekerja bebas di sektor pertanian dan non-pertanian. Seperti pedagang kaki lima, sopir angkot dan lainnya (Mediatama, 2020). Pekerjaan Orang Tua, kegiatan yang dilakukan setiap hari untuk menghasilkan pundi-pundi rupiah. Pekerjaan orang tua ketika berada di sektor formal akan cenderung mendapatkan gaji yang tetap dan sesuai standar Upah Minimum Provinsi (UMP). Selain mendapatkan gaji yang stabil, pekerja formal akan lebih di perhatikan dalam skill dan karir pekerjaannya, di banding dengan pekerja non-formal atau informal.

Pendapatan Orang Tua, pendapatan adalah penghasilan yang di dapatkan dari hasil pekerjaan yang sudah di lakukan. Ketika ekonomi keluarga memadai atau cukup, kondisi keuangan yang di hadapi anak di keluarga dapat lebih luas mendapatkan kesempatannya. Sehingga, ketika pendapatan orang tua cukup, membuat mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan dan kecakapan skill life nya dengan alat-alat yang memadai dan ia butuhkan (Astuti, 2016). Umumnya anak yang terlahir dari kedudukan ekonomi tinggi dapat melakukan pembelajaran dengan mudah, karena mereka sudah memiliki previllage dalam mencari pengetahuan (Ernawati, 2017). Penghasilan orang tua akan sangat mempengaruhi internal keluarga. Keluarga dengan penghasilan tinggi akan lebih dapat memberikan ruang lebih untuk anaknya meng-eksplor dunia luar karena kebutuhan pokok sudah terpenuhi dengan baik (Febriana & Rohmah, MM, 2014). Berbeda dengan penghasilan yang rendah, mereka akan cenderung berfokus pada hal-hal pokok saja secara keseharian. Sehingga si anak akan kurang dalam meng-eksplor dunia luar.

Perekonomian keluarga yang cukup akan berdampak bagi sang anak. Perekonomian yang tinggi akan memberikan kesempatan luas untuk dapat mengembangkan bermacam-macam kecakapan, di banding dengan perekonomian yang rendah (Atika & Rasyid, 2018). Keluarga dengan penghasilan yang tinggi akan lebih mudah dalam mencukupi segala kebutuhan sekolah anaknya (Prabawa et al., 2014). Begitupun dengan keluarga yang berpenghasilan rendah, mereka akan memprioritaskan kebutuhan pokok terlebih dahulu. Sosial ekonomi orang tua akan mempengaruhi kepemilikan sarana dan prasarana pendidikan anak sehingga sang anak akan mudah dalam men-eksplorasi kesukaannya (Febriana & Rohmah, MM, 2014). Keluarga dengan keterbatasan ekonomi akan berdampak pada anak berupa fisik, intelektual, sosial serta emosional (Nutrisiana, 2013).

Pendidikan orang tua juga akan mempengaruhi pengetahuan orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak (Atika & Rasyid, 2018). Tinggi rendahnya pendidikan seorang ibu akan berfungsi untuk mengembangkan wawasan terhadap anaknya, sehingga anak akan timbul sifat kreatifitas dan dapat menerapkan nilai kebaikan (Hidayah & CK, 2016). Lingkungan keluarga yang bervariasi baik dari pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, dan asal daerah mempunyai dampak pada literasi ekonomi yang berbeda. Apabila orang tua memberikan contoh yang tidak baik, lalu relasi yang tidak mumpuni, suasana tempat tinggal yang tidak mendukung, dan keadaan ekonomi keluarga yang kurang baik akan berdampak terhambatnya perkembangan mahasiswa tersebut (Dwp & Sunarto, 2016).

Pendidikan Orang Tua, pendidikan orang tua merupakan hal yang penting karena ketika jenjang pendidikan orang tua semakin tinggi, akan cenderung lebih memperhatikan, memberikan pendidikan kepada anak-anaknya lebih intens atau teratur. Tingkat pendidikan orang tua juga dapat memberikan andil, karena ketika pendidikan orang tua semakin tinggi maka akan terbuka ruang diskusi antara anak dan orang tua. Sehingga anak akan terbuka wawasannya, dan untuk mencari referensi maka sang anak akan mencari tahu melalui bacaan seperti buku, jurnal, artikel dan sumber lainnya. Pendidikan keluarga mempunyai peran penting dalam menciptakan literasi dasar pada anak karena akan mempengaruhi perkembangan dan peningkatan karakter seorang anak (Wuryani & Nugraha, 2021). Dalam jurnal Karo, (2019) mengatakan bahwasanya keterlibatan orang tua adalah suatu bentuk tanggung jawab, kontribusi, dan partisipasi dalam perkembangan literasi anak dalam menyediakan fasilitas.

Pengetahuan dan pendidikan ibu yang rendah akan menyebabkan kesulitan dalam menerima informasi. Penting bagi seorang ibu dalam memberikan contoh-contoh positif untuk anak (Hidayah & CK, 2016). Supaya anak dapat meniru hal baik dari ibunya seperti berbelanja, berkonsumsi, mengelola keuangan, dan lain sebagainya. Pendidikan orang tua yang tinggi harus di imbangi dengan cara asuh kepada anak. Pendidikan ekonomi kepada anak juga harus di biasakan karena menurut Narmaditya,

(2013) pendidikan ekonomi di keluarga akan berpengaruh terhadap pola pikir ekonomi anak di kemudian hari. Pengajaran-pengajaran seperti mengatur uang jajan, pembelian atau konsumsi yang sesuai kebutuhan, dan lain sebagainya. Harus di terapkan di keluarga sedari dini.

Perkembangan industri keuangan di era sekarang akan berdampak pada cara perubahan perilaku. fintech (financial technology) memberikan pelayanan yang efektif dan efisien terhadap pembayaran (Pambudi, 2019). Dalam hal transaksi yang mudah dengan menggunakan uang elektronik, akan menjadi hal kebiasaan (habbit) pada orang yang sudah memakainya, terlebih masyarakat yang mempunyai kepentingan seperti transportasi, membeli makanan dan berbelanja (Kompasiana.com, 2022). Perkembangan teknologi dalam era modern menyebabkan penggunaan teknologi yang pesat. teknologi keuangan yang berkembang pesat saat ini adalah finansial technology atau sering disebut fintech. Perkembangan teknologi ini juga di barengi dengan penggunaan internet yang semakin meningkat. E-wallet atau dompet digital merupakan layanan pembayaran layaknya dompet seperti menyimpan uang, namun e-wallet bersifat digital (dapat menggunakan aplikasi) yang kita download menggunakan smartphone. Dalam penggunaan e-wallet di kalangan mahasiswa ada tiga alasan mengapa mahasiswa menggunakan e-wallet sebagai suatu alat pembayaran, seperti promo, kenyamanan, dan kemudahan dalam mengaksesnya (Nawawi, 2020). Dalam penggunaan e-wallet terdapat beberapa pengaruh seperti minat, kemudahan, kemanfaatan, risiko, dan kepercayaan berpengaruh kepada penggunaan e-wallet (Rodiah & Melati, 2020).

Gender atau jenis kelamin dalam literasi ekonomi di beberapa penelitian memiliki pengaruh perbedaan laki-laki dan perempuan dalam jurnal Widyanti & Mulyana, (2019) bahwasanya laki-laki dan perempuan seimbang. Tetapi dalam jurnal Haryono, (2013) perempuan memiliki tingkat literasi ekonomi yang lebih baik di banding dengan laki-laki. Menurut jurnal tersebut perempuan lebih berpengetahuan, lebih rasional, dan mempunyai moral yang tinggi di dibandingkan dengan laki-laki.

Hasil belajar ekonomi merupakan suatu gambaran untuk melihat gambaran tingkat pengetahuan ekonomi (Ernawati, 2017). Prestasi belajar merupakan penguasaan materi atau keterampilan mahasiswa dalam mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu yang di kembangkan pada mata pelajaran tertentu (Sukmawati, 2017). Dalam beberapa survey bahwasanya seseorang yang telah mendapat pembelajaran ekonomi umumnya akan memiliki tingkat literasi ekonomi yang baik (Stevani et al., 2019). Prestasi Belajar merupakan hasil yang kita dapatkan dari proses pembelajaran yang sudah mahasiswa jalankan. Prestasi belajar merupakan output yang berupa penilaian yang didasarkan pada kemampuan, kecakapan dan keterampilan tertentu yang dipelajari selama pembelajaran (Riyani, 2012). Prestasi belajar merupakan hasil yang diraih siswa atau mahasiswa setelah melakukan interaksi dengan faktor-faktor yang berpengaruh pada proses belajar (Sukmawati, 2017).

2. Metode

Penelitian ini dilakukan di Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta. Populasi yang digunakan adalah seluruh mahasiswa Ekonomi Pembangunan. Pegambilan sampel menggunakan jenis *Simple Random Sampling*. Sampling Acak Sederhana atau *Simple Random Sampling* adalah penarikan sempel dari total populasi dengan mengasumsikan populasi tersebut mempunyai peluang yang sama (Hidayat, 2018). Pada penelitian ini responden di asumsikan memiliki kriteria yang sama, yaitu sudah mendapatkan mata kuliah teori ekonomi mikro 1 dan teori ekonomi makro 1. Dalam memperoleh data kami menyebarkan angket dalam waktu dua minggu dengan total responden yang sudah mengisi 159 yang di peroleh dari rumus teknik *simple random sampling*:

Rumus :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi = 263 orang

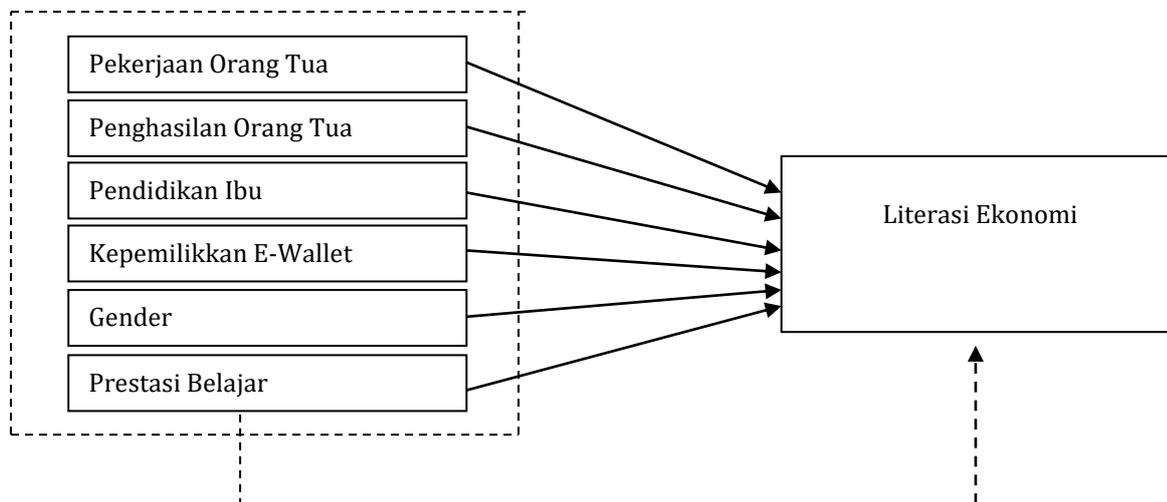
e² = level of error yang ditetapkan = 0.05

$$n = \frac{263}{1 + 263(0.05)^2} = 158.6727$$

dibulatkan menjadi 159 orang

Instrumen pertanyaan yang di susun untuk di jadikan variabel bebas (independen) adalah pekerjaan orang tua, penghasilan orang tua, pendidikan ibu, kepemilikan *e-wallet*, gender (jenis kelamin)

serta prestasi belajar yang di ambil dari nilai Teori Ekonomi Mikro 1 dan Teori Ekonomi Makro 1. Untuk variabel terikat (dependen) adalah Literasi Ekonomi. Dalam mencari nilai variabel dependen (Y), responden di berikan 20 soal pilihan ganda dengan isi materi mengenai ekonomi baik mikro maupun makro yang disusun berdasarkan TUCE (*Test of Understanding in College Economics*). Skor maksimum yaitu 100 dan minimum yaitu 0. Teknis analisis data ini menggunakan regresi linear berganda dengan menggunakan alat *eviews* 10. Variabel pekerjaan, penghasilan, pendidikan, kepemilikan e-wallet dan gender menggunakan variabel dummy, variabel prestasi belajar menggunakan variabel independen biasa. Berikut adalah kerangka penelitian yang saya buat dalam kepenulisan ini.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Dalam mengukur literasi ekonomi mahasiswa, dalam jurnal ini menggunakan indikator yang mewakili ekonomi mikro dan ekonomi makro yang di ukur dari TUCE (*Test of Understanding in College Economics*) Bentuk tes ini berupa pertanyaan pilihan ganda (*multiple choice question*) yang bertujuan mengukur literasi ekonomi mahasiswa yang sedang di teliti (Walstad et al., 2007).

Tabel 1. Komponen Mikro Ekonomi dan Makro Ekonomi

No	Komponen Mikro	Komponen Makro
1	Masalah Pokok Ekonomi	Mengukur Kinerja Perekonomian Agregat
2	Pasar dan Penetapan Harga	Penawaran dan Permintaan Agregat
3	Teori Perusahaan	Pasar Uang dan Keuangan
4	Faktor Pasar (upah, sewa, bunga, keuntungan, distribusi pendapatan)	Kebijakan Moneter dan Fiskal
5	Peran (Mikroekonomi) Pemerintah dalam Ekonomi Pasar	Kebijakan Pemerintah
6	Ekonomi Internasional (perbandingan keuntungan, hambatan perdagangan, nilai tukar)	Ekonomi Internasional (keseimbangan pembayaran, sistem nilai tukar, keterbukaan ekonomi makro)

Sumber : TUCE (*Test of Understanding in College Economics*) (Walstad et al., 2007).

3. Hasil dan pembahasan

Secara simultan seluruh variabel independen yaitu Pekerjaan orang tua, Penghasilan orang tua, Pendidikan ibu, gender, Prestasi belajar bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (variabel terikat) yaitu Literasi ekonomi yang ditunjukkan dari nilai Probabilitas (F-Stat) = 0.014909 < taraf signifikansi 5%.

Tabel 2. Hasil Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	91.17542	15.67095	5.818117	0.0000
Pekerjaan Ortu	-3.905734	2.144257	-1.821486	**0.0705
Penghasilan Ortu	5.028540	1.988209	2.529181	*0.0125
Pendidikan Ibu	-4.535861	2.658500	-1.706173	**0.0900
Kepemilikan <i>E-wallet</i>	3.063139	2.294068	1.335243	0.1838
Gender	-3.682217	1.920460	-1.917362	**0.0571
Prestasi Belajar	-0.106823	0.201543	-0.530027	0.5969
R-squared	0.097484	Mean dependent var		82.89308
Adjusted R-squared	0.061858	S.D. dependent var		11.72447
S.E. of regression	11.35605	Akaike info criterion		7.740405
Sum squared resid	19601.91	Schwarz criterion		7.875514
Log likelihood	-608.3622	Hannan-Quinn criter.		7.795272
F-statistic	2.736345	Durbin-Watson stat		2.130230
Prob(F-statistic)	0.014909			

*) Signifikan pada nilai kritis 5%

**) Signifikan pada nilai kritis 10%

Berdasarkan hasil estimasi regresi pada tabel 2 dihasilkan persamaan sebagai berikut:

$$LE = 91,17 - 3,9 \text{ Pekerjaan Ortu} + 5,02 \text{ Penghasilan Ortu} - 4,53 \text{ Pendidikan Ibu} + 3,06 \text{ Kepemilikan } E\text{-wallet} - 3,68 \text{ Gender} - 0,11 \text{ Prestasi Belajar}$$

Hasil estimasi di atas menunjukkan bahwa secara parsial, dummy pekerjaan orangtua, dummy pendidikan ibu dan dummy gender berpengaruh signifikan negatif terhadap literasi ekonomi pada taraf signifikansi 10%. Variabel dummy penghasilan orang tua memberikan hasil yang signifikan positif dengan tingkat alfa 5% terhadap Literasi Ekonomi.

Hasil dummy pekerjaan orang tua menunjukkan koefisien negatif yang artinya bahwa mahasiswa dengan pekerjaan orangtua di sektor formal ternyata menunjukkan tingkat literasi ekonomi yang lebih rendah daripada mahasiswa dengan pekerjaan orangtua di sektor informal. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat literasi ekonomi yang dimiliki seorang mahasiswa tidak lebih baik ketika orangtua dari mahasiswa itu berada dalam ruang lingkup pekerja formal dan justru tingkat literasi ekonomi lebih tinggi pada orangtua mahasiswa yang bekerja di sektor informal. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya, pekerjaan orang tua akan dapat mempengaruhi tingkat literasi mahasiswa karena, pekerjaan di sektor formal akan dapat memberikan ruang diskusi terhadap anak, orang tua yang memiliki keahlian baik akan di turunkan kepada sang anak melalui pengajaran-pengajaran. Pekerjaan memiliki nilai signifikan yang di asumsikan semakin tinggi jabatan (level pekerjaan) maka akan tinggi pula literasi ekonominya (Haryono, 2013).

Hasil dummy penghasilan orangtua bertanda koefisien positif, hal ini menandakan bahwa mahasiswa dengan penghasilan orangtua lebih tinggi memiliki tingkat literasi ekonomi yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa dengan penghasilan orangtua lebih rendah. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penghasilan orang tua akan mempengaruhi literasi ekonomi mahasiswa karena penghasilan yang tinggi akan mempengaruhi aktivitas anak dalam meng-explore diri. (Ernawati, 2017; Aningsih & Soejoto, 2018).

Variable *dummy* selanjutnya yaitu pendidikan ibu memiliki nilai koefisien negatif, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki ibu dengan tingkat pendidikan lebih tinggi, justru memiliki literasi ekonomi yang lebih rendah dibanding mahasiswa yang memiliki ibu dengan tingkat pendidikan lebih rendah. Artinya ibu dengan tingkat pendidikan tinggi belum mampu menjamin anaknya dapat mengimplementasikan konsep ekonomi secara tepat di dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian sebelumnya pendidikan orang tua khususnya ibu mempengaruhi tingkat literasi ekonomi mahasiswa. Ibu merupakan guru sekaligus sekolah pertama pada anak. Pendidikan ibu yang tinggi akan memberikan hubungan baik kepada anaknya karena ibu akan mudah menerima informasi dari luar dan dapat mengimplementasikan kepada anaknya yang didukung juga dalam jurnal (Hidayah & CK, 2016; Narmaditya, 2013).

Kepemilikan *e-wallet* tidak mempengaruhi signifikan terhadap literasi ekonomi. Dalam penelitian Nawawi, (2020) dan Rodiah & Melati, (2020) mahasiswa menggunakan *e-wallet* itu ada beberapa alasan

seperti banyaknya promo, kenyamanan dan kemudahan, minat, manfaatnya serta risiko dari pemakaian *e-wallet* itu. Kasus dalam penelitian ini mengatakan mahasiswa fakultas ekonomi tidak memiliki pengaruh. Jika dilihat dari perilaku mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis atau anak muda sekarang, cenderung menggunakan *e-wallet* untuk mendapatkan promo menarik seperti pembelian barang-barang dan makanan ataupun minuman sehari-hari. Selain itu menurut *e-wallet* itu pembayaran instan, dan mahasiswa sebagai golongan millennial terkesan konsumtif karena *e-wallet* menawarkan pembayaran yang instan, efisien, dan mudah.

Hasil dummy gender menunjukkan tanda koefisien negatif, artinya tingkat literasi ekonomi mahasiswi (berjenis kelamin perempuan) lebih rendah dibandingkan tingkat literasi ekonomi mahasiswa (laki-laki). Hal ini menandakan bahwa mahasiswa laki-laki lebih mampu menerapkan konsep ilmu ekonomi di dalam kehidupan sehari-hari dibandingkan mahasiswi (perempuan). Hasil ini tidak sesuai dengan data dan beberapa penelitian sebelumnya. Dalam Databoks, (2018) tingkat literasi Indonesia lebih tinggi perempuan dibanding laki-laki. Dalam hal keuangan perempuan lebih mahir di bandingkan laki-laki, ini terbukti dengan tingkat literasi keuangan perempuan (Yolandha, 2013). Perempuan cenderung memiliki literasi yang baik karena perempuan berpengetahuan, rasionalitas, dan bermoralitas (Haryono, 2013).

Prestasi Belajar tidak mempengaruhi literasi ekonomi mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis yang dimana bertolak belakang dari jurnal (Aningsih & Soejoto, 2018), serta (Sukmawati, 2017) yang hasil dari prestasi belajar keuangan mahasiswa berpengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa.

Pada tabel 2 di atas menunjukkan bahwa nilai adjusted R² sebesar 0.061858, artinya variabel bebas yaitu pekerjaan orang tua, penghasilan orang tua, pendidikan ibu, kepemilikan *e-wallet*, gender dan prestasi belajar mampu menjelaskan literasi ekonomi sebesar 6,1% dan sisanya 93,9% ditentukan oleh variabel-variabel lainnya di luar model.

4. Simpulan dan saran

Hasil regresi berganda di atas menunjukkan bahwasanya variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen (Literasi Ekonomi) adalah Variabel pekerjaan orang tua, penghasilan orang tua, pendidikan ibu, dan gender. Sedangkan pada variabel kepemilikan *e-wallet*, dan prestasi belajar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel literasi ekonomi. Simpulan menyajikan ringkasan dari uraian mengenai hasil dan pembahasan, mengacu pada tujuan penelitian. Berdasarkan kedua hal tersebut dikembangkan pokok-pokok pikiran baru yang merupakan esensi dari temuan penelitian.

Ketika kita memahami ekonomi, kita akan memahami juga mengenai kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan pemerintah, serta kita akan mudah menemukan solusi untuk masalah kita yang berhubungan dengan ekonomi. Literasi ekonomi sangat penting dan sangat dibutuhkan, karena kita semua akan dihadapkan sebagai konsumen, produsen, pembuat keputusan atau pengambil kebijakan, sebagai pemimpin, dan lain sebagainya. Semakin kita paham akan ekonomi semakin besar juga kita dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk kita kelola untuk memberikan kebermanfaatan dan untuk mendapatkan keuntungan.

Daftar Rujukan

- Aningsih, A. V., & Soejoto, A. (2018). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Hasil Belajar Mahasiswa Terhadap Tingkat Literasi Ekonomi Mahasiswa. *Jpeka: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 2(1), 11. <https://doi.org/10.26740/jpeka.V2n1.P11-18>
- Astuti, R. P. F. (2016). *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Literasi Ekonomi Dan Life Style Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Ikip PGRI Bojonegoro*. 3, 10.
- Atika, A. N., & Rasyid, H. (2018). Dampak Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Keterampilan Sosial Anak. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 111-120. <https://doi.org/10.21070/Pedagogia.V7i2.1601>
- Barata, J., & Yuana, Y. (2021). Tingkat Literasi Ekonomi Pada Mahasiswa Progam Studi Manajemen Stie Indonesia Pontianak. *Jurnal Ekonomi Integra*, 11(2), 178. <https://doi.org/10.51195/Iga.V11i2.160>
- Bps. (N.D.). *Sistem Informasi Rujukan Statistik—View Indikator*. Retrieved January 15, 2022, From <https://sirusa.bps.go.id/sirusa/index.php/indikator/1576>
- Databoks. (2018, Agustus). *Literasi Membaca Perempuan Lebih Tinggi Dari Laki-Laki | Databoks*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2018/08/08/literasi-membaca-perempuan-lebih-tinggi-dari-laki-laki>

- DiLek, S., KesgiNgöz, H., Konak, A., & Halicioğlu, S. (2018). Factors Affecting Economic Literacy. *Afro Eurasian Studies*, 7(1), 7–47. <https://doi.org/10.33722/afes.475575>
- Dwp, S., & Sunarto, S. (2016). Analisis Faktor Determinan Literasi Ekonomi (Studi Kasus Di Lingkungan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi) Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon. *Journal Of Economic Education*, 11.
- Ernawati, L. (2017). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orangtua Dan Hasil Belajar Ekonomi Terhadap Literasi Ekonomi Di Smp Negeri 43 Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 5(2), 230. <https://doi.org/10.26740/jepk.v5n2.p230-245>
- Febriana, S. W., & Rohmah, Mm, Dra. W. (2014). *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar*. 24(1). <https://journals.ums.ac.id/index.php/jpis/article/view/783/512>
- Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. 6(2), 10. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2400>
- Harsoyo, Y., Saptono, L., & Purwanta, H. (2017). The Level Of Economic Literacy Towards Economics Teacher Candidates In Yogyakarta, Indonesia. *International Journal Of Social Sciences & Educational Studies*, 3(4). <https://doi.org/10.23918/ijsses.v3i4p73>
- Haryono, A. (2013). *Pengaruh Persepsi Proses Pembelajaran, Penilaian Dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Literasi Ekonomi Siswa Sma*. 20(1), 9.
- Hidayah, W., & Ck, A. (2016). Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Perkembangan Balita Usia 3-5 Tahun (Suatu Studi Dikelurahan Kadipaten Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro Tahun 2014). 7(2). <https://media.neliti.com/media/publications/56704-id-hubungan-antara-tingkat-pendidikan-ibu-d.pdf>
- Hidayat, A. (2018, February 15). Simple Random Sampling: Pengertian, Jenis, Cara Dan Contohnya. *Uji Statistik*. <https://www.statistikian.com/2018/02/pengertian-simple-random-sampling.html>
- Jamsos.Com, I. (2019). *Petakan Segera Pekerja Sektor Informal*. <https://www.jamsosindonesia.com/cetak/printout/578>
- Kahya, V., Alamur, B., & Mercan, N. (2014). A Research Regarding To The Relationship Between Economic Literacy And Consumer Preferences In Knowledge Economy. *European Journal Of Research On Education*, 2(2), 22–22. <https://doi.org/10.15527/ejre.201426245>
- Karo, S. E. B. (2019). *Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Literasi Dasar Pada Anak Usia Dini*. 6(1), 8.
- Kompasiana.Com. (2022, January 4). *Berkembangnya Pengguna E-Wallet Di Masa Kini*. Kompasiana. <https://www.kompasiana.com/taffadona/61d399661667176ed65b2c12/berkembangnya-pengguna-e-wallet-di-masa-kini>
- Makhmudah, S. (2018). Penguatan Peran Keluarga Dalam Pendidikan Anak. *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak*, 2(2), 269–286. <https://doi.org/10.21274/martabat.2018.2.2.269-286>
- Mediatama, G. (2020, August 24). *Apa Beda Pekerja Sektor Formal Dan Informal? Ini Penjelasannya*. Pt. Kontan Grahanusa Mediatama. <https://caritahu.kontan.co.id/news/apa-beda-pekerja-sektor-formal-dan-informal-ini-penjelasannya>
- Narmaditya, B. S. (2013). Pengaruh Pendidikan Ekonomi Keluarga Terhadap Perilaku Konsumsi Dimediasi Literasi Ekonomi Dan Gaya Hidup Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan 2011. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1(1). <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v1i1.12757>
- Nawawi, H. H. (2020). Penggunaan E-Wallet Di Kalangan Mahasiswa. *Emik*, 3(2), 189–205. <https://doi.org/10.46918/emik.v3i2.697>
- Nugraha, A. L., Sunjoto, A. R., & Susilo, A. (2019). Signifikansi Penerapan Literasi Ekonomi Islam Di Perguruan Tinggi: Kajian Teoritis. *Islamic Economics Journal*, 5(1), 147. <https://doi.org/10.21111/iej.v5i1.3680>
- Nutrisiana, D. (2013). *Pengaruh Motivasi Belajar, Cara Belajar, Dan Kemampuan Sosial-Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas Xi Ips Ma Al-Asror Semarang Tahun Ajaran 2012/2013*. 2(2), 6.
- Pambudi, R. D. (2019). *Perkembangan Fintech Di Kalangan Mahasiswa Uin Walisongo*. 4(2), 8.
- Prabawa, K. A., Dunia, I. K., & Haris, I. A. (2014). *Pengaruh Sosial Ekonomi Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X4*. 4(1), 10.
- Riyani, Y. (2012). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa*. 8, 7.
- Rizaty, M. A. (2021). *Tenaga Kerja Formal Nasional Turun 10,4% Pada 2020 | Databoks*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/02/03/tenaga-kerja-formal-nasional-turun-104-pada-2020>

- Rodiah, S., & Melati, I. S. (2020). *Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Kemanfaatan, Risiko, Dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan E-Wallet Pada Generasi Milenial Kota Semarang*. 1(2), 16. <https://doi.org/10.31331/jeee.V1i2.1293>
- Saragih, A. A. (2022). *Peran Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Pada Saat Pembelajaran Daring*. 6(2), 9. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V6i2.1986>
- Setiardi, D. (2017). Keluarga Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak. *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2). <https://doi.org/10.34001/Tarbawi.V14i2.619>
- Sina, P. G. (2012). Analisis Literasi Ekonomi. *Jurnal Economia*, 8, 9.
- Stevani, Gumanti, D., & Eprillison, V. (2019). *Penerapan Literasi Ekonomi Pada Era Revolusi Industri 4.0 (Studi Khusus Pada Mahasiswa Stkip Pgri Sumatera Barat)*. 2, 436-448.
- Sukirno, S. (2016). *Mikroekonomi Teori Pengantar* (3rd Ed.). Pt. Rajagrafindo Persada.
- Sukmawati, D. (2017). Pengaruh Prestasi Belajar, Dukungan Sosial Keluarga Dan Teman Sebaya Terhadap Literasi Keuangan Siswa. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 4(1), 30. <https://doi.org/10.26740/jepk.V4n1.P30-41>
- Walstad, W. B., Watts, M. W., & Rebeck, K. (2007). *Test Of Understanding In College Economics: Examiner's Manual* (4th Ed). National Council On Economic Education.
- Widyanti, T., & Mulyana, E. (2019). Analisis Faktor Pendidikan Dan Demografi Terhadap Tingkat Literasi Ekonomi Mahasiswa. *Business Innovation*, 1(3), 7.
- Wuryani, W., & Nugraha, V. (2021). *Pendidikan Keluarga Dalam Penguatan Literasi Dasar Pada Anak*. 10(1), 10. <https://doi.org/10.22460/Semantik.V10i1.P101-110>
- Yasmin, F., Kouser, R., Hassan, I. E., & Ahmad, W. (2014). Determinants Of Economic Literacy at University Level: A Case of Pakistan. *Pakistan Journal of Commerce And Social Sciences*, 8(3), 11.
- Yolandha, F. (2013, December 3). *Bi: Perempuan Lebih Baik Dalam Literasi Keuangan*. Republika Online. <https://republika.co.id/Berita/Ekonomi/Keuangan/13/12/03/Mx7x6s-Bi-Perempuan-Lebih-Baik-Dalam-Literasi-Keuangan>